

Pertolongan Pertama Luka pada Anak

Paisal Rahman Hutapea¹, Usiono²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: paisalrahman212@gmail.com

Abstrak

Pertolongan pertama adalah perawatan yang diberikan segera pada orang yang cedera atau mendadak sakit. Pertolongan pertama tidak menggantikan perawatan medis yang tepat. Pertolongan pertama hanya memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten, jika perlu, atau sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis yang terpenuhi. Anak-anak perlu mengetahui bagaimana cara menggunakan alat pertolongan pertama pada kecelakaan untuk keselamatan dirinya. Buku ilustrasi merupakan bentuk media informasi yang banyak digunakan untuk anak-anak dan mudah dipahami. Dengan menggunakan buku ilustrasi, diharapkan dapat memberikan pendidikan yang dibutuhkan oleh anak-anak agar dapat memberikan bantuan medis darurat secara efektif.

Kata kunci: *Meningkatkan Edukasi Medis Pertolongan Pertama*

Abstract

First aid is treatment given immediately to people who are injured or suddenly ill. First aid does not replace proper medical care. First aid only provides temporary relief until competent medical treatment is obtained, if necessary, or until the opportunity to recover without medical treatment is met. Children need to know how to use first aid equipment in case of accidents for their own safety. Illustrated books are a form of information media that is widely used by children and is easy to understand. By using illustrated books, it is hoped that children can provide the education they need to be able to provide emergency medical assistance effectively

Keywords : *Improve First Aid Education*

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama pada luka terbuka pada anak memang bukan tanggung jawab langsung dari anak, namun anak-anak harus sadar dan memahami bagaimana cara yang tepat untuk menangani luka terbuka yang baru saja didapatnya agar kuman tidak tersebar ke bagian lainnya. Pendampingan secara langsung maupun tidak dari orang tua merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan. Selain sekolah, peran orang tua juga sangat penting bagi pertumbuhan anak. Ibu merupakan aspek terpenting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak (Ibrahim, dkk., 2017).

Keberhasilan pada pemberian pertolongan pertama ini dapat dilihat dari kualitas perilaku individu dipengaruhi oleh pemahaman yang dimiliki mengenai pertolongan pada luka. Semakin tinggi pengetahuan, perilaku individu terhadap suatu masalah akan semakin positif. Semakin baik pengetahuan dan pengalaman seseorang akan lebih baik dalam melakukan pertolongan pertama (Pertama, 2021). Jadi dalam pelaksanaan penanganan pertama terhadap luka terbuka memang harus dilakukan edukasi yang tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal dan tidak terkena infeksi akut pada luka. Jika salah dalam penanganannya, infeksi pada luka dapat menyebabkan kemungkinan yang terjadi, seperti menghambatnya

proses penyembuhan pada luka, munculnya cairan berwarna hijau dan berbau tidak sedap, serta menimbulkan demam.

Menurut (Syahrizal et al., 2015) pada Hasan (2005) Pertolongan pertama pada kecelakaan atau P3K adalah suatu pertolongan pertama kepada seseorang yang mengalami kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan dokter. Pertolongan ini perlu dilakukan agar tidak memperparah keadaan luka. Namun banyak yang belum mengetahui cara yang tepat dalam mengobati luka, contohnya adalah anak-anak. Masa anak-anak merupakan masa bermain, maka sering terjadi kecelakaan, baik kecelakaan kecil maupun kecelakaan besar. Maka dari itu sosialisasi penanganan pertolongan pertama kecelakaan pada anak sangat penting dilakukan.

Pengetahuan dasar P3K pada anak di sekolah perlu diajarkan pada anak agar anak mampu mengenal P3K sederhana dan mengaplikasikan pada dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar pada kecelakaan ringan yang terjadi di sekitar anak. Melihat anak akan mengalami kecelakaan secara berkala dan tiba-tiba kapanpun dan dimanapun (Saputra et al., 2019). Hal ini disebabkan oleh anak yang masih dalam masa belajar dan pusat keingintahuan anak yang masih tinggi terhadap hal-hal di sekitar anak. Fasilitas lengkap sekolah juga dapat mempermudah anak dalam memahami pentingnya penanganan pada luka terbuka

Penanganan luka terbuka adalah upaya merawat kerusakan pada jaringan kulit akibat trauma agar tidak terjadi infeksi pada kulit (Ristanto, 2019). Fasilitas sederhana yang sebaiknya ada di Lembaga untuk memenuhi kebutuhan P3K di sekolah sebagai berikut: tisu basah, tisu kering, obat merah, kasa steril, antiseptik, plaster, cairan NaCl

METODE

Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Metode ini memberikan sarana yang sistematis dan transparan untuk mengumpulkan, merangkum, dan mengevaluasi temuan penelitian mengenai suatu topik atau pertanyaan (Sugiyono, 2013). Penulis melakukan pencarian, pemilahan dan analisis literatur-literatur ilmiah dengan menggunakan kata kunci berupa *exposure tobacco smoke, pregnancy, prenatal, maternal, respiratory tract disease, children*. Sumber literatur yang digunakan adalah google scholar, pubmed, science direct dengan jangka waktu 10 tahun terakhir (2013-2023). Dari hasil pencarian kata kunci didapatkan literatur sebanyak 2.810 jurnal, kemudian dari hasil pencarian dilakukan seleksi jurnal dengan kriteria akses terbuka dan memenuhi kriteria adalah sebanyak 10 jurnal. Penulisan dimulai dengan melakukan pemeriksaan silang terkait sumber primer lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertolongan pertama adalah memberikan pertolongan dan pengobatan darurat dengan sementara yang dilaksanakan secara tepat dan cepat. Tujuan utama bukan untuk memberikan pengobatan akhir, tapi suatu usaha untuk mencegah dan melindungi korban dari keparahan yang lebih lanjut akibat suatu kecelakaan (Sucipto, 2009)

Pertolongan pertama (First Aid) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas pertolongan pertama (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban (Kartono, 2005).

Pertolongan Pertama (PP) merupakan usaha-usaha untuk menangani korban segera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan, macam-macam tindakan yang dilakukan dalam pertolongan pertama, seperti memindahkan korban pada tempat yang aman dan lapang untuk bisa memberikan pertolongan lebih lanjut kepada korban sewaktu mengalami kecelakaan. Pertolongan pertama sangat diperlukan bagi anak, karena anak sewaktu-waktu dapat mengalami kecelakaan, penyebab kecelakaan pada anak berbeda dengan orang dewasa. Penanganan kecelakaan pada anak tergantung pada keadaan (Yuniarto dalam Islami, 2008).

Anak-anak merupakan usia yang rentan mengalami kecelakaan atau cedera karena keingintahuan tentang hal disekitarnya, terutama anak usia pra sekolah. Kecelakaan tersebut bisa dicegah, jika di sekolah atau dipenitipan anak hal ini bisa di cegah oleh guru atau pengasuh anak, jika di rumah bisa dicegah oleh orang tua. Pencegahan dan pertolongan pertama pada kecelakaan sangat penting dilakukan di sekolah dan di penitipan anak untuk menciptakan lingkungan yang aman untuk anak-anak. Pada program ini dilakukan program safe community pada sekolah bertujuan untuk mengetahui praktik pencegahan dan P3K, serta melatih guru dalam P3K. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu diskusi kelompok terfokus, penyuluhan dan pelatihan P3K. Hasil yang didapatkan yaitu para guru telah melakukan praktik pencegahan dan terdapat peningkatan pengetahuan penanganan kegawatdaruratan di lingkungan sekolahnya. Adanya program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri mereka serta memotivasi mereka untuk terus belajar tentang P3K dan menyamakan persepsi dengan orang tua siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah.

Pertolongan pertama merupakan pertolongan yang dilakukan untuk pertolongan gawat darurat yang ditangani pertama atau sementara yang dilakukan secara tepat dan cepat. Luka robek atau vulnus laceratum bukanlah luka biasa karena membutuhkan penanganan khusus. Apabila tidak segera diobati, luka robek bisa menyebabkan perdarahan serius hingga membahayakan nyawa. Namun, banyak yang belum mengetahui cara pertolongan pertama pada luka robek yang tepat. Vulnus laceratum adalah luka terbuka yang disebabkan oleh robeknya jaringan halus pada tubuh sehingga disebut dengan luka robek atau laserasi. Luka robek umumnya disebabkan oleh benda tajam seperti pisau, pecahan kaca, atau mesin pemotong. Penyebab lain dari vulnus laceratum adalah benturan keras dari benda tumpul. Menurut US National Library of Medicine, vulnus laceratum biasanya terkontaminasi bakteri dan kotoran dari benda tajam yang menyebabkan jaringan robek. Jenis luka ini berbeda dengan luka lecet (abrasi) atau luka tusuk yang disebabkan oleh tusukan paku atau gigitan binatang

Prevalensi kejadian cedera tertinggi pada anak dengan usia sekolah. Cedera dapat menjadi kasus kegawatdaruratan dan menimbulkan luka yang serius jika tidak diatasi dengan benar. Kesiapan pengetahuan dan ketrampilan penanganan awal kegawatdaruratan menjadi poin penting untuk mencegah memburuknya kondisi penderita. Pertolongan pertama yang tepat pada kasus kegawatdaruratan di sekolah harus didukung dengan pengetahuan yang cukup. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa/siswi mengenai pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di sekolah. Telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP N 9 Model Kota Lubuklinggau. Metode kegiatan ini diawali dengan pretest, penyuluhan materi, dilanjutkan dengan pelatihan dengan metode simulasi, dan posttest. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 20 orang siswa/siswi yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Hasil evaluasi terlihat ada peningkatan nilai rerata pretest dengan kategori cukup baik (55%) menjadi baik pada nilai posttest (90%) dan peserta menjadi terampil dalam penanganan kasus cedera yang sering terjadi di sekolah. Pelatihan pertolongan pertama pada kasus kedaruratan di sekolah harus diberikan sejak dini sebagai bekal memberikan pertolongan sesegera mungkin guna menghindari bahaya yang lebih kompleks.

Pedoman klinis perawatan luka pada anak mencakup evaluasi luka dan penentuan metode perawatan terbaik. Perawatan luka dapat dilakukan dengan irigasi saja hingga debridement bedah sesuai indikasi klinis. Sebelum tindakan, lakukan evaluasi riwayat perawatan luka sebelumnya, serta faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi tindakan perawatan luka dan penyembuhan luka

Tidak semua jenis luka perlu dibersihkan dengan irigasi luka, namun irigasi luka dapat membantu pengelolaan microbial load dan memungkinkan visualisasi jaringan luka yang lebih baik. Saat melakukan irigasi luka pada anak, tetap patuhi prinsip pencegahan standar pengendalian infeksi

Pemilihan jenis dan ukuran benang hecting harus disesuaikan dengan kedalaman luka dan regio terjadinya luka. Pemilihan dressing pada anak harus mengoptimalkan lingkungan

untuk penyembuhan luka yang ideal, mencegah infeksi, meminimalkan rasa sakit, serta trauma. Sebaiknya gunakan dressing dengan perekat berbahan dasar non-alkohol dengan lapisan pelindung luka (barrier films).

Follow up diperlukan untuk pemeriksaan luka, perawatan luka seperti penggantian perban, maupun pelepasan jahitan. Untuk pelepasan jahitan pada regio fasial dan kulit kepala, dapat dilakukan pada hari ke-5 setelah tindakan penjahitan. Sementara itu, pelepasan jahitan pada regio ekstremitas dapat dilakukan 7-10 hari setelah tindakan penjahitan

pendidikan kesehatan dengan metode role play berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama luka pada siswa. Saran untuk percobaan selanjutnya adalah membandingkan metode role play dengan metode pendidikan kesehatan lainnya untuk mengetahui metode pendidikan kesehatan yang efektif bagi siswa

Tujuan Pertolongan Pertama

Menurut Smith (2005), tujuan pertolongan pertama adalah sebagai berikut:

1. Menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian
Memperlihatkan kondisi dan keadaan yang mengancam korban, melaksanakan Resusitasi Jantung dan Paru (RJP) kalau perlu, mencari dan mengatasi perdarahan.
2. Mencegah cacat yang lebih berat (mencegah kondisi memburuk)
Mengadakan diagnosa, menangani korban dengan prioritas yang logis, memperhatikan kondisi atau keadaan (penyakit) yang tersembunyi.
3. Menunjang penyembuhan
Mengurangi rasa sakit dan rasa takut, mencegah infeksi, merencanakan pertolongan medis serta transportasi korban dengan tepat

Pokok-Pokok Tindakan Pertolongan Pertama

Pokok-pokok yang harus ditanamkan dalam melaksanakan tugas Pertolongan pertama menurut Kartono (2008) adalah:

1. Jangan panik
Jangan panik tidak berarti boleh lamban, harus bertindak cekatan tetapi tetap tenang. Apabila kecelakaan bersifat massal, korban yang menderita luka ringan dapat dikerahkan untuk membantu dengan diberikan petunjuk secara tenang dan jelas
2. Perhatikan pernafasan korban
Bila pernafasan korban terhenti, segera lakukan pernafasan buatan dari mulut ke mulut. Jika penolong memperhatikan hal ini dan melakukan dengan benar maka dapat menyelamatkan jiwa penderita.
3. Hentikan perdarahan
Darah yang keluar dari pembuluh besar, sangat membahayakan dan dapat bertahan dalam waktu 3-5 menit. Letakkan bagian perdarahan lebih tinggi dari bagian tubuh lainnya.
4. Jangan memindahkan korban secara terburu-buru
Korban tidak boleh dipindahkan dari tempatnya sebelum dapat dipastikan jenis dan tingkat keparahan cedera yang dialami. Saat mengusung korban, usahakan agar kepala korban tetap terlindung dan perhatikan jangan sampai saluran pernafasannya tersumbat.

Tindakan Pertolongan Pertama

Perawatan Luka Ringan

Luka adalah suatu gangguan dari kondisi normal pada kulit atau kerusakan kontinuitas kulit. Luka harus dibersihkan untuk membantu mencegah infeksi. Perawatan medis untuk membersihkan luka dangkal yaitu:

1. Bersihkan luka dengan air mengalir.
2. Oleskan betadine di sekitar luka.
3. Jika mulai berdarah lagi, berikan tekanan langsung pada luka dengan kassa.
4. Cari pertolongan medis untuk luka dengan risiko tinggi terkena infeksi.

Penanganan Korban Pingsan

Pingsan adalah keadaan di mana fungsi otak terganggu sehingga korban tidak sadarkan diri. Pingsan sering terjadi ketika upacara bendera karena siswa tidak baik kondisi kesehatannya. Kondisi fisik yang kurang baik dapat menyebabkan badan lemas dan dapat menyebabkan jatuh pingsan. Ada beberapa penyebab yang mengakibatkan siswa mengalami pingsan saat di Sekolah diantaranya yaitu tidak sarapan, terlalu lama berada dibawah sinar matahari, tubuh yang tidak sehat, dehidrasi, kekurangan oksigen, anemia, dan perubahan posisi tubuh secara mendadak.

Pertolongan terhadap kejadian pingsan adalah sebagai berikut:

1. Segera baringkan korban ke tempat yang aman.
2. Perhatikan pernafasan korban.
3. Kendurkan ikat pinggang, kerah, kancing atau benda lain yang dapat menghambat pernafasan dan peredaran darah.
4. Posisikan kaki lebih tinggi dari kepala agar sirkulasi darah ke otak lancar.
5. Posisikan kepala miring, jika korban akan muntah agar tidak tersedak sehingga menghambat pernafasan.
6. Gunakan waslap rendam ke air dingin atau menggunakan tissue basah, kemudian usapkan ke wajah dan leher korban untuk keseimbangan suhu tubuh.
7. Perhatikan apakah ada anggota tubuh yang luka akibat jatuh pingsan, jika ada lebam atau luka yang parah segera mintapertolongan medis.

SIMPULAN

Pertolongan pertama adalah perawatan yang diberikan segera pada orang yang cedera atau mendadak sakit. Pertolongan pertama tidak menggantikan perawatan medis yang tepat. Pertolongan pertama hanya memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten, jika perlu, atau sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis yang terpenuhi. Anak-anak perlu mengetahui bagaimana cara menggunakan alat pertolongan pertama pada kecelakaan untuk keselamatan dirinya.

pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas pertolongan pertama (petugas medik atau orang awam)

Pengetahuan dasar P3K pada anak di sekolah perlu diajarkan pada anak agar anak mampu mengenal P3K sederhana dan mengaplikasikan pada dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar pada kecelakaan ringan yang terjadi di sekitar anak.

Pedoman klinis perawatan luka pada anak mencakup evaluasi luka dan penentuan metode perawatan terbaik. Perawatan luka dapat dilakukan dengan irigasi saja hingga debridement bedah sesuai indikasi klinis. Sebelum tindakan, lakukan evaluasi riwayat perawatan luka sebelumnya, serta faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi tindakan perawatan luka dan penyembuhan luka

DAFTAR PUSTAKA

- International Journal of Community Service Learning 2 (4), 309-314, 2018 Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang
- Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 5 (2), 166-179, 2023
- Eva Oktaviani, Jhon Feri, Susmini Susmini
- JCES (Journal of Character Education Society) 3 (2), 403-413, 2020 Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi
- Dalam Peditomaternal Nursing Journal, edisi, 2019
- Metode role play meningkatkan pengetahuan dan tindakan pertolongan pertama luka pada anak usia Sekolah Dasar di daerah rawan bencana (ibrahem,dkk., 2017). Pertolongan pertama pada luka terbuka pada anak

(Ristanto, 2019). Penanganan luka terbuka